

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah perusahaan, laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Pengertian Laporan keuangan sendiri ialah suatu catatan yang menunjukkan kondisi suatu keuangan pada satu periode, laporan keuangan berperan penting bagi operasional perusahaan. Menurut Sholehah & Sulistyawati (2018) laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipercaya berkenaan dengan posisi keuangan dan seluruh data transaksi yang dicatat oleh satu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan yang setiap tahunnya mendapat penilaian dari Auditor. Laporan keuangan tersebut menjadi berguna untuk pengambilan keputusan apabila andal dan relevan, yaitu tersedia pada saat dibutuhkan dan dapat diuji kebenarannya. (Verawati & Wirakusuma, 2016).

Dalam laporan keuangan terdapat banyak akun-akun, salah satunya yaitu piutang usaha. Piutang usaha berperan penting dalam laporan keuangan karena dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Piutang usaha menurut Singal & Tirayoh (2015) adalah suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aset lancar, sehingga pengendalian *intern* terhadap piutang usaha sangat penting diterapkan. Pengendalian *intern*

perusahaan merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Piutang usaha merupakan salah satu aspek penting dalam analisis keuangan, piutang usaha juga menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan untuk menutupi liabilitas jangka pendek. Jika perusahaan dapat menagih piutang dengan lancar kepada pelanggan maka perusahaan dapat mengamankan likuiditas perusahaan. Sedangkan jika perusahaan tidak dapat menagih piutang kepada pelanggan saat maka resiko likuiditas meningkat dan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek maka keberlangsungan hidup perusahaan akan terganggu dan perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional seperti biasa. Suatu hal terkait masalah piutang usaha yaitu klien ingin membuktikan keberadaan piutang usaha dan keterjadian transaksi yang berkaitan dengan piutang usaha. Lalu, lebih saji penjualan yang tidak disengaja biasanya lebih mudah ditemukan daripada lebih saji yang berasal dari kecurangan yang disengaja. Sehingga klien menemui auditor untuk di audit lebih lanjut.

Setiap perusahaan baik perusahaan publik dan perusahaan non publik, diharapkan mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya agar dapat memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak *internal* maupun *eksternal*. Untuk perusahaan-perusahaan non publik tidak diwajibkan diaudit, namun untuk tujuan tertentu, laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan diwajibkan untuk diaudit oleh KAP (Kantor

Akuntan Publik). Auditor di KAP melakukan audit atas laporan keuangan berdasarkan *sampling* yang dinilai tingkat risiko dan tingkat materialitasnya sesuai dengan *professional judgment* (Rahmayanti & Anggraeni, 2015).

Di Indonesia, akuntan publik merupakan akuntan yang dapat berpraktik untuk memberikan jasa layanan di bidang akuntansi dan audit, seperti jasa audit, pembukuan, dan rewiu. Akuntan publik dalam menjalankan profesinya dapat berhimpun dalam suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Salah satu jasa profesional yang diberikan oleh KAP adalah jasa audit atas laporan keuangan. (Ismail & Kurniawan, 2018).

Perusahaan yang setiap waktu terus berkembang tentu menuntut pula perkembangan di bidang pemeriksaan. Hal yang paling terpenting dalam perusahaan yang terus berkembang adalah pengujian substantif untuk pemenuhan tujuan audit atas piutang usaha. Piutang usaha merupakan suatu klaim uang dari hasil penjualan jasa atau barang secara kredit kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Pada umumnya piutang usaha disajikan dalam laporan keuangan dalam dua kelompok yaitu piutang usaha dan piutang non usaha. Salah satu permasalahan terkait piutang usaha yaitu klien ingin membuktikan keberadaan piutang usaha dan keterjadian transaksi yang berkaitan dengan piutang usaha. Sehingga klien menemui auditor untuk di audit lebih lanjut. Menurut Mulyadi (2014) audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian

antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang sudah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil tersebut kepada pemakai yang berkepentingan. Maka dari itu, tugas dari audit adalah suatu proses pemeriksaan laporan keuangan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi untuk mendapatkan keyakinan bahwa piutang usaha sudah disajikan secara wajar. Audit laporan keuangan sangat penting untuk dilakukan, dikarenakan apabila suatu laporan keuangan tidak diperiksa atau diaudit, akan terdapat kemungkinan laporan keuangan tersebut mengalami kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Laporan keuangan yang belum diaudit tentu saja kurang dipercaya kewajaran dan kebenarannya oleh pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Auditor merupakan pihak yang memeriksa apakah suatu laporan keuangan yang telah disusun oleh bagian manajemen telah memenuhi pedoman atau kriteria yang disepakati bersama, atau laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang umum. Tujuan dari proses audit adalah penyusunan laporan audit. Apabila laporan keuangan telah dilakukan audit dan mendapat kriteria wajar tanpa pengecualian bagi auditor, maka pengguna laporan keuangan tersebut dapat dinyatakan keyakinannya sudah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan sudah dinyatakan bebas dari salah saji yang material.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam prosedur audit laporan keuangan pertama adalah pengujian atas transaksi yaitu menentukan apakah

semua tujuan audit berkaitan dengan transaksi (*transaction-related audit objectives*) telah terpenuhi untuk setiap kelas transaksi. Pengujian analisis yaitu mencakup perbandingan-perbandingan dari jumlah-jumlah yang dicatat dengan jumlah yang diharapkan yang disusun oleh auditor. Pengujian terperinci saldo yaitu memusatkan perhatian atas saldo-saldo akhir buku besar untuk laporan realisasi pendapatan dan belanja serta laporan keuangan dan bagian terakhir adalah penyajian dan pengungkapan yaitu menyajikan data-data yang telah diaudit, dan siap untuk di sampaikan kepada pihak yang membutuhkannya.

Oleh karena itu, dalam suatu audit prosedur audit sangatlah penting maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan evaluasi apakah auditor sudah melakukan prosedur audit berupa pendahuluan, pengujian atas transaksi, pengujian analisis, pengujian terperinci saldo, penyajian dan pengungkapan. Penulis ingin mengetahui tujuan audit atas piutang usaha telah dipenuhi sehingga informasi dan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan telah sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Maka dari itu, penulis mengambil data di dua Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk dilakukan perbandingan apakah KAP Ahmad Raharjo Utomo dan KAP Hadiono dan Rekan, sudah melaksanakan prosedur audit melalui pengujian substantif atas pemenuhan tujuan audit atau piutang usaha sudah terlaksana sepenuhnya atau belum. Peneliti mengambil sampel di dua KAP yaitu, KAP Ahmad Raharjo dan KAP Hadiono dan Rekan. Alasan peneliti memilih kedua KAP tersebut, karena ingin melihat perbandingan pengujian

substantif atas piutang usaha dari kedua KAP yang memiliki jumlah klien berbeda. Dimana KAP Ahmad Raharjo Utomo pada tahun 2016 – 2018 memiliki 339 klien, sedangkan KAP Hadiono dan Rekan pada tahun 2016 – 2018 memiliki 215 klien.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **EVALUASI PROSEDUR AUDIT YANG DITEMPUH DALAM PENGUJIAN SUBSTANTIF UNTUK PEMENUHAN TUJUAN AUDIT ATAS PIUTANG USAHA. (Studi kasus: KAP Ahmad Raharjo Utomo dan KAP Hadiono dan Rekan).**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah laporan keuangan terdiri dari beberapa akun, dalam penelitian ini penulis hanya membatasi evaluasi prosedur pengujian substantif untuk akun piutang usaha.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana prosedur pengujian substantif terkait pemenuhan tujuan audit untuk piutang usaha yang di tempuh oleh auditor KAP Ahmad Raharjo Utomo dan KAP Hadiono dan Rekan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dan penulisan ini adalah untuk memahami dan menganalisis lebih dalam bagaimana prosedur audit lewat pengujian substantif untuk pemenuhan tujuan audit atas piutang usaha, apakah sudah sesuai dengan prosedur audit yang ada.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dalam memperkaya wawasan bagi peneliti terkait prosedur audit yang ditempuh dalam pengujian substantif untuk pemenuhan tujuan audit atas piutang usaha.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi auditor agar dapat memenuhi tujuan audit dengan pengujian substantif khususnya untuk akun piutang usaha dan dapat memberikan keputusan yang sebaik-baiknya.